

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi dapat dikatakan sebagai sebuah alat untuk memperoleh tujuan, oleh karena itu organisasi bisa juga disebut sebagai suatu wadah kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuannya. Menurut Robbin (2011:235) organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Pada saat sekarang ini ada dua macam organisasi yang biasa dikenal masyarakat luas, yaitu organisasi yang berorientasi pada laba dan organisasi yang tidak berorientasi pada laba atau organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang memiliki tujuan utama mendukung kepentingan-kepentingan publik dan tidak bertujuan untuk mencari laba dari setiap kegiatannya. Organisasi nirlaba merupakan sebuah organisasi yang terbilang sangat unik karena dapat bertahan bahkan berkembang tanpa mengandalkan profit melainkan hanya dengan sumbangan yang diterima. Bertahannya sebuah organisasi nirlaba dapat terjadi jika ada pengelolaan dan pertanggungjawaban dana yang terkumpul dengan baik, transparan dan akuntabel kepada setiap anggota organisasi.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba adalah gereja. Menurut Sukoco (2010:22) Gereja adalah kehidupan bersama religious kristiani yang berpusat pada penyelamatan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, yang didalamnya Roh Kudus bekerja dalam rangka pekerjaan penyelamatan Allah. Dalam menjalankan segala aktivitasnya sebuah organisasi termasuk gereja membutuhkan adanya kas, misalnya untuk pembelian barang keperluan gereja, pembayaran listrik, pembayaran air, pembayaran telpon dan lain-lain. Dengan kata lain, kas berperan dalam setiap transaksi yang dilakukan gereja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam gereja salah satu sumber penerimaan kas berasal dari sumbangan dan persembahan jemaat pada setiap ibadah yang dilaksanakan oleh gereja dan hal

tersebut merupakan arus kas masuk yang paling utama. Sedangkan untuk pengeluaran kas yang paling utama adalah beban listrik, beban air dan keperluan gereja lainnya.

Dengan demikian transparansi laporan keuangan gereja, terutama dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas merupakan hal yang sangat penting. Sehingga pertanggungjawaban para pengurus gereja atas keuangan gereja menjadi jelas dan akan meningkatkan kepercayaan jemaat dan donatur kepada pengurus. Dalam hal keuangan ada dua hal yang perlu diperhatikan gereja yaitu cara pengelolaan keuangan yang baik dan mengupayakan informasi keuangan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas gereja secara transparan dan akurat.

Sehingga dengan adanya informasi keuangan yang baik gereja dapat membuat keputusan dari hasil informasi tersebut dan mempertanggungjawabkan kepada para anggota jemaat dan para donatur. Sebagaimana diketahui sumber dana utama yang ada pada gereja adalah berasal dari sumbangan dan persembahan yang dikumpulkan para anggota jemaat pada setiap ibadah yang dilaksanakan oleh gereja. Dana sumbangan dan persembahan tersebut tidak dapat secara terus-menerus diawasi oleh setiap anggota jemaat sehingga diperlukan adanya sebuah mekanisme pertanggungjawaban yang baik dan transparan.

Agar pengelolaan dana ini efektif dan efisien sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya, maka sebuah organisasi memerlukan sistem informasi yang baik, dapat disediakan pada waktunya, bermanfaat dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi yang penting dalam sebuah organisasi adalah sistem informasi akuntansi. Irena (2016) dalam penelitiannya tentang penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan gereja menyatakan bahwa gereja memerlukan sebuah sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada PSAK 45 tahun 2011 tentang standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh gereja dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya.

Ihejeme, *et al* (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi gereja secara signifikan diperlukan pada zaman sekarang untuk memastikan perhitungan sumber daya dan akuntansi yang tepat untuk pengambilan keputusan pada masa

yang akan datang. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada gereja sangat lah diperlukan sebagai acuan bagi organisasi untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:11) akuntansi adalah sebuah sistem informasi karena sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Dengan adanya sebuah sistem informasi akuntansi yang baik maka gereja akan dapat meyakinkan para donatur dan jemaat bahwa dana yang mereka berikan dikelola dengan baik. Hal ini sangat penting mengingat para donatur ini sewaktu-waktu dapat dengan mudah menghentikan pendanaan mereka terhadap gereja tersebut karena pengelolaan dana tidak dikelola dengan baik dan transparan. Selain dapat meyakinkan kepada para donatur, pengelolaan dana yang baik dan transparan akan meningkatkan tingkat kepercayaan para anggota jemaat kepada para pengurus gereja. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien sangatlah penting bagi keberhasilan jangka pendek maupun jangka panjang sebuah organisasi.

Agar sebuah sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan juga sebuah pengendalian internal. Layli (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik harus memiliki suatu pengendalian internal. Sistem pengendalian internal pada sistem informasi dapat berguna untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti adanya kesalahan atau kecurangan. Hal yang hampir serupa dengan yang disampaikan oleh Duncan dan Morris (2014) menyatakan bahwa baik atau tidaknya pengendalian internal pada sebuah gereja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penyimpangan yang ada pada gereja tersebut. Dapat disimpulkan dari pendapat dan hasil penelitian diatas bahwa pengendalian internal memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi dan dalam menjaga aset organisasi.

Menurut Hery (2013:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan organisasi dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi

perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh anggota organisasi. Pengendalian internal digunakan untuk mencegah, mendeteksi dan mengoreksi apabila terjadi sebuah penyimpangan didalam suatu sistem informasi akuntansi. Sehingga dengan adanya sistem pengendalian internal dapat digunakan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan suatu data akuntansi. Keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari pengendalian internal yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila memiliki pengendalian internal yang baik juga

Namun dalam prakteknya masih banyak gereja yang belum menerapkan sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang baik. Kahubung (2013) pada penelitiannya tentang sistem informasi akuntansi pada organisasi nirlaba menyatakan bahwa Jemaat GMIM Nafiri masih menggunakan sistem manual yang memiliki kelemahan pada pemisahan tugas antara pencatatan dan penyimpanan kas. Tidak hanya gereja yang belum menerapkan pengendalian internal secara baik, tapi banyak perusahaan yang belum menerapkan pengendalian internal dengan baik, Konde dan Iqbal (2013) menyatakan bahwa pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas dan prosedur akuntansi PT. Kaltim Nusa Etika masih belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, karena masih ada beberapa unsur pengendalian intern dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilaksanakan.

Pengendalian internal yang kurang baik dapat menimbulkan kecurangan dan kejahatan keuangan dalam sebuah organisasi. Oleh Karena itu penerapan pengendalian internal yang baik pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas disebuah gereja sangatlah diperlukan untuk menghindari kecurangan dan kejahatan yang dapat dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Dengan adanya sebuah pengendalian internal yang baik sebuah gereja akan dapat menjaga seluruh aset yang dimiliki serta dapat meningkatkan kepercayaan jemaat dan para donatur kepada para pengurus gereja.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang akan diteliti adalah GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta. GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta merupakan sebuah gereja yang mampu mengatur diri sendiri, mengembangkan dan membiayai diri sendiri berdasarkan pokok-pokok ajaran gereja dan tata laksana gereja. Sebagai sebuah organisasi keagamaan, sebuah gereja sangatlah memerlukan pengelolaan keuangan yang dijalankan secara baik, transparan dan bebas dari penyelewengan dana sehingga para pengurus dapat terus memberikan pelayanan keagamaan yang baik kepada setiap anggota jemaat di GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta. Dan salah satu sistem yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan dalam GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta adalah sistem pengendalian internal.

Atas dasar uraian diatas penulis memberi judul “Nilai-Nilai Ajaran Gereja Dalam Implementasi Pengendalian Internal Pada Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menarik pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal pada sistem penerimaan kas yang dilakukan di GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta?
2. Bagaimana penerapan pengendalian internal pada sistem akuntansi pengeluaran kas yang dilakukan di GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan pengendalian internal pada sistem akuntansi penerimaan kas yang dilakukan di GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta.
2. Untuk menganalisis penerapan pengendalian internal pada sistem akuntansi pengeluaran kas yang dilakukan di GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi GKP Jabar Jemaat Pommadi Jakarta dalam penerapan pengendalian internal pada pengelolaan keuangan.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada para mahasiswa program studi akuntansi khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi. Serta hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan wawasan tentang pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada gereja.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan.